

SKRIPSI

GAMBARAN ALLAH PADA PENYINTAS COVID-19:

Analisis gambaran Allah pada penyintas COVID-19 di
Gereja Batak Karo Protestan Runggun Surabaya



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada program Studi
Filsafat Keilahian Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Oleh :

Cyintia Rusidayana

NIM: 01180168

Dosen Pembimbing :

Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D.

**FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cyintia Rusidayana
NIM : 01180168
Program studi : Teologi
Fakultas : Filsafat Keilahian
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

*** GAMBARAN ALLAH PADA PENYINTAS COVID-19: Analisis gambaran Allah pada penyintas COVID-19 di Gereja Batak Karo Protestan Runggun Surabaya***

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada Tanggal 12 April 2020

Yang menyatakan,



(Cyintia Rusidayana)
NIM: 01180168

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

GAMBARAN ALLAH PADA PENYINTAS COVID-19

Analisis gambaran Allah pada penyintas COVID-19 di Gereja Batak Karo Protestan Runggun Surabaya

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

CYINTIA RUSIDAYANA

01180168

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Filsafat Keilahian pada tanggal 07 Juli 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D.
(Dosen Pembimbing/Penguji)
2. Prof. Dr. J. B. Giyana Banawiratma
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 07 Juli 2021

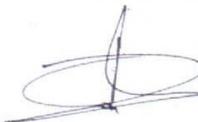
Disahkan oleh:

Dekan,

**Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana**



Pdt. Robert Setio, Ph. D.



Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th.

PERNYATAN INTEGRITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cyintia Rusidayana

NIM : 01180168

Judul Skripsi : **“GAMBARAN ALLAH PADA PENYINTAS COVID-19: Analisis gambaran Allah pada penyintas COVID-19 di Gereja Batak Karo Protestan Runggun Surabaya”**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua catatan referensi yang jelas telah dituliskan bagi setiap penggunaan pemikiran orang lain atau tulisan orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi periksa bagi semua pihak.

Yogyakarta, 12 Juli 2022

Penyusun,



Cyintia Rusidayana

DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera dalam kasih Tuhan Yesus Kristus.

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Guru yang memperkenalkan saya untuk dapat terlibat dalam proses yang disediakan. Hanya karena kasih dan anugerah-Nyalah yang dapat memampukan saya untuk menyelesaikan seluruh proses studi dan tanggung jawab saya selama menjalani masa Pendidikan di perkuliahan selama genap 4 tahun. Menjadi kebahagiaan tersendiri bagi saya karena telah diperkenankan untuk mengemban proses ini, meski jalan yang ditempuh berat tapi penuh syukur saya mampu menyelesaikan tanggung jawab ini. Pengalaman ini tentu menjadi sesuatu yang berharga karena di proses yang berat ini Allah menyertai saya sampai kesudahannya serta memberi saya kekuatan dalam melewati semuanya.

Melalui tulisan ini, penulis mengungkapkan keingintahuan dan kegelisahan perihal gambaran Allah. Itulah yang menjadi alasan penulis memilih dan membahas skripsi ini karena terinspirasi dari pengalaman ketika terjun langsung ke lapangan serta mengamati bagaimana kondisi realita di tempat saya melaksanakan stage kedua, di GBKP Runggun Surabaya. Di konteks tersebutlah penulis melihat sendiri kasus Covid-19 yang pada saat itu meningkat dan banyak warga jemaat GBKP Runggun Surabaya yang terpapar dan terdampak. Lebih dari itu, yang menjadi perhatian penulis adalah ketika di beberapa momen persekutuan dan ibadah, jemaat menunjukkan bagaimana cara memandang relasinya dengan Allah terkhusus jemaat yang terpapar juga rerinfeksi Covid-19. Dan benar saja bahwa sebagian besar dari mereka memiliki gambaran-gambaran Allah yang menarik sebagaimana yang saya tuliskan dalam skripsi ini.

Last but of course not least, ucapan terimakasih dalam segenggam bunga-bunga syukur saya haturkan kepada:

1. Fakultas Teologi UKDW dan segenap Civitas Akademika Universitas Kristen Duta Wacana yang telah memberikan kesempatan yang besar kepada saya untuk dapat meneruskan serta menyelesaikan proses dari Pendidikan saya sebagai Mahasiswa S1. Surat Peringatan (SP-01) tahun 2018 yang saya terima perihal nilai yang tidak memumpuni, membuat saya termotivasi menjadi mahasiswa yang lebih baik dalam menempuh Pendidikan studi saya.
2. Saya juga berterima kasih kepada diri saya sendiri karena sanggup melewati berbagai badai terpaan selama perkuliahan. Semua yang saya hadapi boleh menjadi

pelajaran saya kedepannya. Tidak jarang saya ingin menyerah dalam proses perkuliahan ini; isak tangis, sakit yang boleh saya rasakan, namun saya sadar dengan mengingat bagaimana beratnya saya bangkit dari semua yang sudah saya lewati melalui sukacita, tawa bahagia dan orang-orang yang selalu menyertai saya. Merantau sendiri ke Jogja dan memulai segalanya dari awal tentu tidak mudah, modal pakaian 3 kg di timbangan bandara saya bawa, tidak tahu kemana arah saya dibawa-Nya hingga saat ini saya boleh bertahan di jurusan teologi—sekarang dikenal dengan filsafat keilahian, yang sampai sekarang jujur saya tidak menyangka boleh selesai dan menggandeng gelar S.Fil. Jika ditanya *apakah saya pernah bermimpi menjadi anak teologi?* Tentu dengan lantang saya menjawab “tidak”, apalagi jika ada yang bertanya *apakah saya ingin menjadi seorang pendeta?* maka jawaban yang sama akan saya ucapkan. Jawaban itu muncul karena saya mengetahui bahwa menjadi pemuka agama bukan *passion* saya, saya merasa masih belum layak. Tapi saya tidak akan pernah menahan apapun yang suatu hari nanti menjadi jalan saya, sebagai pemberian dari-Nya.

3. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D. selaku dosen pembimbing. Terima kasih untuk segenap bimbingan, saran, dukungan, juga serta semangat yang telah diberikan kepada penulis selama proses mengerjakan skripsi. Permohonan maaf penulis sampaikan sebesar-besarnya, terlebih apabila dalam proses bimbingan penulis pernah bersikap tidak professional kepada bapak selama bimbingan karena tidak mau mengikuti bimbingan hanya karena adanya permasalahan pribadi.
4. Prof. Dr. J. B. Giyana Banawiratma serta Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M. Th sebagai dosen penguji. Terimakasih atas kesediaannya memberikan kritik, saran serta nasihat yang membangun, sehingga skripsi ini dapat menjadi tulisan yang lebih baik.
5. Segenap Majelis Jemaat GBKP Runggun Surabaya terkhusus kepada Pt. Alvin (Satria Buana Sembiring) yang memberikan dukungan semangat juga membantu penulis dari awal penelitian sampai memberikan buku sejarah GBKP Runggun Surabaya yang membuat penulisan skripsi ini menjadi tulisan yang baik. Juga kepada 15 orang penyintas Covid-19 yang menjadi informan penulis mengucapkan banyak terima kasih atas waktu yang sudah diberikan, tentu tanpa data informan, tulisan ini tidak akan terbentuk dan tidak akan selesai.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Alpien Sembiring Pelawi dan Ibu Pertumpun br Ginting Suka, serta kakak dan adik-adik saya, Alperiani Rastika br Pelawi, Kezia Valentina br Pelawi dan Berman Prananta Pelawi (Berpel) yang senantiasa memberikan dukungan, doa,

serta semangat yang tulus sehingga memotivasi saya untuk terus berjuang dalam proses, dan setia dalam segala yang terjadi baik itu suka-duka proses yang saya lalui. Terima kasih untuk setiap cinta kasih, telinga yang selalu setia mendengarkan, bahu untuk saya beristirahat dari berbagai hal yang terjadi, juga atas dukungan daya dan dana.

7. Kepada adik kost saya Chassandra Angganita Rito dan Tiara Sambata yang menjadi teman suka duka saya selama proses saya Yogyakarta, bertemu di awal semester 5 dan menjadi lebih dekat dengan segala proses yang terjadi. Membantu dalam tugas yang berbaur seni, juga tempat saya bercerita segala beban tanpa *menjudge*, dan selalu berpihak, mendukung, menguatkan. Doa saya, Caca dan Yaya harus sukses menjadi seorang arsitek. *Setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan*, namun sekarang yang kita lakukan adalah memaknai pertemuan dan menghayati segala proses bersama. Terima kasih buat setiap hati yang tulus dalam pertemuan kita.
8. Terima kasih kepada saudara terkasih, Miaffido Ordinasari. Terima kasih sudah menjadi kakak, saudara yang menolong, mengasihi, menopang dan menguatkan saya. Seseorang yang memperjuangkan kerasnya tantangan hidup; menjadikan saya belajar bahwa manusia harus memiliki sikap tegas dan jelas agar tidak terombang-ambing. Luka dan derita yang dialami tidak boleh menjadikan kita diam dan pasrah melainkan harus kuat & bangkit. Terima kasih untuk *analogi kursi* yang menjadikan saya tidak boleh mengejar sesuatu dengan berlebihan, mengingat, semua orang punya takdir dan rejekinya masing-masing. Terima kasih sudah hadir dan selalu mengobati luka saya, dan terima kasih sudah mengajarkan saya bahwa menjadi wanita harus cerdas sehingga ketika diperhadapkan dengan kesulitan, siap dan sanggup menghadapi, dan bukan lari.
9. Juga terimakasih buat setiap kerabat; Almeita, Corin, semua rekan, juga teman-teman yang namanya tidak dapat ditulis penulis satu persatu. Terima kasih atas keberadaan kalian yang sungguh berarti dan menjadi anugerah dan kekuatan bagi penulis.

Tentu saya menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna dan mungkin sedikit-banyak akan ditemukan kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Oleh sebab itu, baik bimbingan, kritik maupun saran sangat diperlukan oleh penulis untuk semakin baik di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berterima kasih kepada setiap orang yang berkenan membaca tulisan ini. Tuhan memberkati kita semua.

Yogyakarta, 05 Juli 2022

Teriring Salam dan Doa

Penulis.

DAFTAR ISI

BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
I. Latar Belakang Masalah	1
II. Rumusan Masalah	3
III. Pertanyaan Penelitian.....	6
IV. Metode Penelitian	6
V. Tujuan Penelitian	7
VI. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II: KONSEP GAMBARAN ALLAH.....	8
2.1 Pengantar.....	8
2.2 Pengertian Gambaran Allah	8
2.2.1 Faktor yang Memengaruhi Pembentukan serta Perubahan akan Gambaran Allah	9
2.2.2 Gambaran Allah dari Iman serta Pengalaman	14
2.3 Model-Model Gambaran Allah	16
2.3.1 Teisme	16
2.3.2 <i>Panenteisme</i>	17
2.3.3 Gambaran Allah Di Tengah Penderitaan.....	20
2.4 Kesimpulan.....	23
BAB III	25
GAMBARAN ALLAH PADA JEMAAT PENYINTAS COVID-19 DALAM SITUASI PANDEMI	25
DI GBKP RUNGGUN SURABAYA.....	25
3.1 Pendahuluan	25
3.2 Konteks Gereja GBKP Runggun Surabaya.....	25
3.3 Profil Informan.....	28
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.5 Interpretasi Data	31
3.5.1 Allah yang Memiliki Kuasa Penuh: Allah yang Menghukum	32
3.5.2 Allah yang Berencana	37

3.5.3	Allah sebagai Belas Kasih.....	41
3.6	Hubungan ke-3 Tipologi Gambaran Allah.....	47
BAB IV		47
RESPON TEOLOGIS MELALUI KACAMATA TEOLOGI BENCANA.....		47
4.1	Pendahuluan	47
4.2	Memahami Gambaran Allah melalui Teologi Bencana.....	47
4.2.1	Allah yang Menghukum, Berencana dan Berbelas Kasih dalam Kemahakuasaan-Nya	50
4.2.2	Teodise.....	51
4.2.3	Kesamaan dan Ketegangan Teologi Bencana dengan Konsep Teodise.....	52
4.2.3.1	Kesamaan Teologi Bencana dengan Konsep Teodise.....	52
4.2.3.2	Ketegangan Teologi Bencana dengan Teodise	54
4.2.4	Diskusi Teologi tentang kesamaan dan ketegangan keduanya.....	55
4.3	Strategi untuk Gereja.....	56
4.3.1	Saran Strategi Pembangunan Jemaat Terkait Pemikiran Gambaran Allah	57
4.3.2	Strategi Pengenalan akan Gambaran Allah melalui Partisipasi Kelompok.....	58
4.3.3	Langkah-Langkah Kongkrit	60
4.4	Usulan Langkah: Pentingnya Materi Persekutuan	62
4.5	Kesimpulan.....	63
BAB V		66
PENUTUP.....		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
LAMPIRAN 1 Rancangan Penelitian		73
LAMPIRAN 2		79
Tabulasi Hasil Wawancara.....		79
LAMPIRAN 3		88
“Tabulasi Analisis Kesimpulan Hasil Wawancara”		88

ABSTRAK

GAMBARAN ALLAH PADA PENYINTAS COVID-19:

Analisis gambaran Allah pada penyintas COVID-19 di Gereja Batak Karo Protestan
Runggun Surabaya

Oleh: Cyintia Rusidayana (01180168)

Secara garis besar makna gambaran Allah merupakan bentuk dari manusia memahami dan memandang Allah di dalam hidupnya. Lebih jauh lagi, besar pengaruh gambaran Allah terbentuk berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Dari beragam cara memandang gambaran Allah, penulis menyadari bahwa setiap manusia memiliki gambaran akan Allah yang beragam berdasarkan apa yang diyakini secara pribadi, namun juga tidak sedikit orang yang tidak mengenalinya, tidak mampu menerima gambaran tersebut, atau bahkan menyepelekan gambaran Allah tersebut. Setiap pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh seseorang memiliki kontribusi besar kepada pola pikirnya tentang Allah, terlebih ketika ia sungguh-sungguh memaknai pengalaman hidup tersebut. Terbentuknya gambaran Allah melalui pengalaman memberi dampak kepada iman kepercayaan seseorang. Iman yang dimaknai sebagai keyakinan religius menjadi sesuatu yang sifatnya bukan semata-mata sebagai pengetahuan, identitas dan formalisme belaka, melainkan sebagai sebuah dasar bagi seseorang dalam bertindak. Itulah sebabnya apa yang menjadi dasar bagi hidup beriman seseorang sesungguhnya amat berpengaruh bagi kehidupannya secara menyeluruh. Berangkat dari kasus-kasus lokal Covid-19 yang mulai menyebar keseluruh dunia khususnya Indonesia, penulis melihat bahwa banyak gereja, khususnya jemaat sungguh merasakan dampak yang ditimbulkan dari kehadiran pandemi Covid-19. Covid-19 juga memberi pengaruh besar dalam kehidupan religiusitas seseorang maupun kehidupan berjemaat, pada akhirnya keberadaan virus Covid-19 ini turut memberikan andil dalam merubah pola berpikir, perspektif, juga kaca mata seseorang dalam melihat kehidupan, memahami iman khususnya kepada para penyintas Covid-19 di GBKP Runggun Surabaya. Dalam telaah yang demikian, penulis mencoba menyorot gambaran Allah di tengah konteks pandemi sebagai sebuah pengalaman beriman khususnya terhadap beberapa jemaat penyintas Covid-19 di Gereja Batak Karo Protestan Runggun Surabaya.

Kata kunci: Gambaran Allah, COVID-19, Pengalaman, Penyintas COVID-19, GBKP Runggun Surabaya.

Lain-lain:

x + 72 hal; 2022

56 (1952-2022)

Dosen Pembimbing: Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D.



BAB 1

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Berawal dari kasus-kasus lokal, Covid-19 yang mulai menyebar ke seluruh dunia silih berganti dengan cara penularan yang disebut kasus impor dari luar wilayah asal atau transmisi lokal antar penduduk. Virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*)¹, pertama kali terdeteksi dari negara China tepatnya di kota Wuhan pada akhir tahun 2019 dan tepat di bulan juni 2021 informasi terkait penyebaran virus ini disebut semakin menyebar hingga seluruh dunia. Disadur melalui situs resmi Indonesia terkait Pandemi Covid-19, hingga tanggal 30 September 2020, ada sebanyak 287.008 Positif, 214.947 Sembuh, dan 10.740 Meninggal.² Angka yang terbilang cukup fenomenal untuk menunjukkan seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh Pandemi ini. Virus yang mewabah dan menular dengan sangat cepat, ternyata membuat pemerintah maupun tenaga kesehatan—sebagai garda terdepan dalam penanganan virus ini— menjadi kewalahan. Menyadari adanya berbagai keterbatasan—baik dalam hal tenaga kesehatan, teknologi kesehatan, edukasi perihal Covid-19, dll—akhirnya penanganan virus ini memakan waktu yang cukup lama hingga virus ini dinyatakan sebagai Pandemi. Pandemi yang berkepanjangan mau tidak mau telah memberikan dampak bagi hampir seluruh dimensi masyarakat, baik dalam bidang perekonomian, pendidikan, dan terlebih khusus dalam bidang kesehatan. Tidak hanya itu saja, ternyata Pandemi juga turut membawa dampak yang signifikan perihal spiritualitas dan religiusitas umat.

Sejak diumumkannya kasus positif corona pertama pada tanggal 02 Maret 2020, pemerintah dengan tegas meminta masyarakat menjalankan berbagai protokol kesehatan yakni dengan langkah-langkah rajin mencuci tangan, menggunakan masker saat bepergian, dan melaksanakan *physical distancing* untuk memperkecil dampak penularan Pandemi Covid-19, yang kemudian disusul dengan imbauan menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Tidak hanya itu, ternyata Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), maupun kebijakan untuk melakukan

¹ <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4912250/sama-sama-virus-corona-ini-bedanya-sars-cov-2-dan-covid-19> dilansir 01 Juni 2022

² <https://covid19.go.id/> dilansir 01 Juni 2022

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) guna mengantisipasi penyebaran virus tersebut. Hal serupa akhirnya juga dilakukan sebagian besar gereja-gereja di Indonesia yakni dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru di ranah gereja demi meminimalisir penyebaran virus Corona. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya banyak gereja yang kemudian memutuskan untuk melakukan ibadah secara daring. Tak hanya itu, beberapa gereja memutuskan untuk membuat kebijakan melakukan ibadah dari rumah masing-masing dengan tujuan memutus rantai penyebaran virus ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa Gereja, dan terkhususnya para jemaat, tentunya amat merasakan dampak yang ditimbulkan dari adanya Pandemi Covid-19 yang hadir di tengah masyarakat.

Berbicara perihal Covid-19 yang berpengaruh dalam kehidupan religiusitas seseorang maupun kehidupan berjemaat, nampaknya hal ini menjadi pembahasan yang cukup kompleks mengingat hal ini bukan hanya berhenti pada bagaimana virus ini hadir, namun juga bagaimana pada akhirnya keberadaan suatu virus (pandemi) turut memberikan andil dalam merubah pola berpikir, perspektif, juga kaca mata seseorang dalam melihat kehidupan, memahami iman, terlebih bagaimana pada akhirnya perspektif tersebut berpengaruh dalam aktivitas serta kehidupan seseorang secara menyeluruh. Tak dapat dipungkiri bahwa pandemi bukan hanya memberi pengaruh pada hal-hal secara umum, melainkan juga berdampak pada hal-hal esensial (mendasar) yang dialami oleh jemaat—baik secara personal maupun komunal. Berbicara tentang esensi jemaat dalam bersekutu, maka secara tidak langsung juga menyangkut tentang bagaimana spiritualitas dan iman dari tiap-tiap individu. Bagi banyak orang beragama, persoalan mengenai peranan Tuhan menjadi sungguh eksistensial dalam masa pandemi COVID-19 yang berkepanjangan ini.³ Di tengah situasi pandemi, secara tidak langsung mendorong tiap-tiap jemaat mulai membangun refleksi-refleksi yang kontekstual dan relevan. Dalam hal ini konteks pandemi memainkan peranan penting dalam membentuk keyakinan dan kekritisian iman, yang mana hal ini sesungguhnya menyangkut bagaimana pandangan mengenai gambaran Allah di dalam diri seseorang.

Pandemi menjadi suatu pengalaman yang luar biasa terlebih khusus ketika berbicara mengenai gambaran Allah di dalam diri seseorang. Gambaran Allah bagi setiap orang tentulah berbeda bagi setiap orang. Hal ini tak dapat dilepaskan dari pengalaman masing-masing personal yang membentuk gambaran Allah tersebut. Terdapat sebuah pandangan dari

³ Dicky Sofjan dan Muhammad Wildan, *Virus, manusia, Tuhan: refleksi lintas iman tentang Covid-19*, 2020, 76.

pengalaman yang luar biasa, yang mana pandangan tentang gambaran Allah itu sangat bergantung dan dihidupi oleh pengalaman terkait dengan diri sendiri, orang lain maupun Tuhan. Dalam hal ini yang hendak ditekankan bahwa gambaran Allah dalam diri seseorang tentu bukanlah bersifat statis, melainkan dinamis. Demikian pula ketika seseorang diperhadapkan dengan pengalaman berjuang di tengah Pandemi COVID-19, dan terkhusus bagi mereka yang pernah terpapar virus COVID-19 serta berjuang untuk memperoleh kesembuhan. Pandemi sungguh membatasi ruang gerak, menyebabkan setiap orang tidak dapat beribadah di gereja, tidak dapat bersekutu dengan anggota jemaat lain. Hal tersebut dikarenakan munculnya perasaan ketakutan, kekhawatiran, terlebih ketika menyadari bahwa kematian sungguh ada tengah-tengah kehidupan—bahkan sangat dekat dengan kita—selama virus ini belum dienyahkan. Berangkat dari hal ini penulis hendak menyoroti bagaimana pandangan atau gambaran Allah di dalam diri seseorang yang pernah terpapar COVID-19 mengalami suatu perubahan dan menunjukkan sisi dinamisnya. Dinamika itu ditunjukkan melalui sharing kesaksian iman di tengah persekutuan sektor. Dimana di dalam kesaksian para penyintas Covid-19 mereka sungguh-sungguh menegumuli keberadaan, rencana bahkan kehendak Allah atas situasi yang dialami.

II. RUMUSAN MASALAH

Kehidupan spiritualitas seseorang tak dapat dilepaskan dari bagaimana upaya seseorang memandang dan memaknai akan Allah yang diyakini sebagai sumber dari iman serta kepercayaannya. Menyadari bahwa tiap-tiap orang memiliki penghayatan serta pemaknaan tersendiri akan Allah, penghayatan inilah yang turut membentuk iman serta panggilan pelayanan seseorang di tengah-tengah gereja. Maka ketika terdapat suatu hal yang memberi dampak perubahan akan penghayatan dan pandangan akan Allah, hal ini menjadi salah satu hal menarik untuk dianalisis secara mendalam.

Gambaran tentang Allah juga muncul saat setiap pribadi manusia mengalami pengalaman-pengalaman yang baru di dalam hidupnya, pengalaman ini dapat pula terintegrasi dengan keberadaan orang lain dan bagaimana relasi yang terjalin antara tiap-tiap pribadi. Oleh sebab itu sesungguhnya, gambaran Allah bukanlah sesuatu yang berasal dari ‘Surga’ atau sesuatu yang sifatnya ‘*Ex-nihilo*’ atau ‘berasal dari ketiadaan’, melainkan gambaran tersebut sesungguhnya bersumber, hadir, serta dibentuk oleh pengalaman akan diri

sendiri *'The Self'*, orang lain *'The Others'* (dapat pula berupa suatu situasi atau konteks tertentu), serta pengalaman dengan Tuhan *'The Divine'* (sebagai pengalaman Religius).

Dalam buku Jennie S. Knight yang berjudul *"Feminist Mysticism and Images of God"* menjelaskan bahwa gambaran-gambaran yang Ilahi tidak hanya bersifat teoritis melainkan juga menyangkut hal yang berkenaan dengan dasar dari diri setiap orang seperti spiritualitas, keyakinan, maupun iman.⁴⁵ Oleh karena itu ada beragam pengertian dan definisi perihal spiritualitas yang menimbulkan berbagai bentuk gambaran Ilahi. Meski demikian dari keseluruhannya memiliki satu tujuan yaitu untuk mendorong serta mengarahkan umat beriman. Mengacu pada pandangan dari Thomas Michel (2001:125) bahwa spiritualitas hidup kristiani adalah kesadaran dalam menanggapi tentang Allah yang mencakup dua dimensi yakni dimensi vertikal dan horizontal. Vertikal dalam hal ini dimaknai sebagaimana umat beriman memiliki tanggung jawab dalam pendekatan serta relasi bersama dengan Allah. Sedangkan dimensi horizontal dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab umat beriman dalam pendekatan akan kehidupan sehari-hari dengan individu lainnya. Dalam hal ini, penghayatan akan spiritualitas dan iman bagi umat kristiani tidak hanya tentang kekudusan melainkan panggilan akan mencintai dan mengasihi kepada Tuhan dan sesama yang diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.

Senada dengan hal tersebut, seorang psikoanalisis Ana-Maria Rizzuto mengatakan bahwa citra atau gambaran Allah terbentuk ketika sudah ada berbagai pengalaman yang menjadikan adanya hubungan dalam jiwa.⁶ Menurutnya keterlibatan pengalaman dan representatif dalam jiwa haruslah seimbang, sekalipun representatif dapat berubah melalui adanya berbagai penyebab. Dalam hal ini penekanan tentang citra atau gambaran Ilahi perihal Tuhan yang dialami, mampu mempengaruhi tindakan manusia dalam menghadapi persoalan.

James Jones dalam buku berjudul *"Finding God"* mencoba melihat bahwa dalam upaya menghayati gambaran akan Allah tercermin paling utama dari dalam relasi bersama dengan orang lain. Jones dalam argumennya menceritakan bagaimana hubungan dengan

⁴ Jennie S. Knight, *Feminist mysticism and images of God: a practical theology* (St. Louis, Mo: Chalice Press, 2011), 15.

⁵ Knight, 18.

⁶ Ana-Maria Rizzuto, *The Birth of the Living God: A Psychoanalytic Study*, Paperback edition, 8. [printing] (Chicago London: The University of Chicago Press, 2000), 151.

keluarga turut menentukan gambaran Allah bagi seseorang. Ketika seseorang merasa dirinya bersalah dan tidak layak di dalam keluarganya maka akan memberikan pengaruh besar terhadap gambaran Allah. Misalnya, bagi seseorang yang menghayati gambaran Allah yang murka dan pemarah bagi seseorang ketika ia mengalami pergumulan akan relasi keluarga yang kurang baik dan kurang harmonis. Begitupula sebaliknya jika seseorang dibesarkan dari keluarga yang aman dan tentram memberi pengaruh besar terhadap gambaran Allah yang diyakini, misalnya Allah yang pemaaf, penuh kasih, serta membawa kedamaian.⁵ Tendensi yang hendak disampaikan dalam hal ini ialah bahwa pengalaman seseorang sungguh mempengaruhi gambaran Allah di dalam dirinya, sehingga gambaran Allah tentu bukanlah suatu hal yang bersifat statis, tetap, ataupun saklek. Melainkan gambaran tersebut bersifat dinamis dan dapat berubah.

Pandemi Covid-19 serta segala pengaruh yang disebabkan karena adanya virus Covid-19 menjadi salah satu situasi dalam pengalaman seseorang yang ternyata memberikan pengaruh yang besar terhadap gambaran Allah—terlebih khusus bagi para penyintas Covid. Bagi mereka yang pernah terpapar Covid-19 dan mengalami situasi di ambang kematian tentu menjadi pengalaman yang luar biasa dalam hidupnya. Ketakutan, kekhawatiran, bahkan mungkin kepasrahan diri pada situasi yang dihadapi tentu secara tidak langsung mengubah pandangan seseorang dalam memaknai, dan juga ‘melihat’ Tuhan—di tengah relasi bersama dengan Tuhan. Dalam hal ini tentu dapat dipahami bahwa terdapat suatu perubahan gambaran Allah dalam diri seseorang, yang berpengaruh dalam penghayatan dirinya kepada Allah. Hal ini penulis merasa bahwa perubahan yang dialami oleh seseorang pasca terpapar COVID-19 tentu merupakan hal yang penting dan baik untuk dilihat secara lebih dalam. Tentu hal ini menjadi penting mengingat ada nuansa religiusitas yang sudah semestinya menjadi suatu bahan perenungan bagi gereja secara mendalam. Gereja dalam hal ini tentu tidak dapat hanya tinggal diam atau bahkan acuh-tak-acuh, melainkan Gereja pada dirinya perlu mengambil bagian dalam dinamika yang dialami oleh jemaat. Namun seringkali gereja hanya mengambil sikap yang seringkali cenderung doktriner dalam menyikapi hal yang demikian, bahkan dalam tahap ekstrim malah berupaya menyangkali apa yang dialami oleh seseorang tersebut. Dalam ketegangan inilah penulis berupaya menelaah pokok pembahasan.

Di dalam membahas perubahan gambaran Allah, penulis akan bertitik tolak dari pengalaman yang dihadapi para penyintas Covid khususnya di Gereja Batak Karo Protestan

(GBKP) Runggun Surabaya. GBKP Runggun Surabaya menjadi salah satu gereja yang terdampak atas adanya pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena GBKP Runggun Surabaya berada di wilayah zona merah dengan intensitas penyebaran Covid-19 yang sangat besar bahkan Sebagian warganya pernah mengalami terpapar virus Corona. Berangkat dari latar belakang yang menjadi alasan penulis, maka penting bagi penulis mengangkat gambaran Allah sebagai bahan penelitian. Penulis mencoba meneliti bagaimana penyintas Covid-19 jemaat GBKP Runggun Surabaya melihat gambaran Allah terkait dengan bencana pandemic virus Corona ini. Dalam berbagai gambaran Allah yang coba ditunjukkan menerangkan bahwa adanya pengalaman pribadi atau pandangan yang tentu mempengaruhi seseorang dalam pemahamannya tentang Allah. Tentu lewat pengalaman pribadi ini lah yang dimiliki oleh setiap masing-masing orang berbeda dalam penghayatannya. Tentu hal ini berangkat dari bagaimana masing-masing orang tersebut merefleksikan penderitaan yang dialaminya lewat pengalaman. Inilah yang menjadi latarbelakang penulis ingin melakukan penelitian mengenai gambaran Allah di tengah konteks pandemi virus Covid-19 di GBKP Runggun Surabaya.

III. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana jemaat GBKP Runggun Surabaya yang telah terpapar COVID-19 memahami gambaran Allah dalam dirinya?
2. Bagaimana respon teologi tentang gambaran Allah melalui sudut pandang Teologi Bencana akan gambaran Allah oleh jemaat GBKP Runggun Surabaya?

IV. METODE PENELITIAN

Dalam setiap kegiatan ilmiah, tentu diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek maupun persoalan yang dikaji. Metode merupakan suatu cara bertindak supaya peneliti berjalan terarah dan mencapai hasil yang maksimal.⁷ Maka dalam melakukan penelitian ini, penulis hendak menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan bersama dengan individu tertentu untuk memperoleh data maupun informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan satu subjek tertentu atau orang lain.⁸ Tidak hanya itu, penulis tentu juga akan menggunakan metodekualitatif berbasis literatur atau kepustakaan (*Library Research*). Riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan

⁷ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi penelitian filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994), 10.

⁸ Dr. Ulber Silalahi, M.A, *Metodologi analisis data dan interpretasi hasil untuk penelitian sosial kuantitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2018), 312.

mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁹Pertama-tama, penulis hendak memaparkan pengalaman-pengalaman jemaat penyintas COVID-19. Yang mana pengalaman tersebut memberi pengaruh pada bagaimana seseorang melihat dan menghayati Allah (gambaran tentang Allah). Pandemi yang berpengaruh pada gambaran Allah dalam diri seseorang menunjukkan bahwa gambaran Allah berubah dan tidak stagnan dalam perjalanan kehidupan seseorang. Perubahan inilah yang sudah semestinya diberi perhatian, mengingat seringkali perubahan gambaran Allah sungguh-sungguh mempengaruhi kehidupan seseorang secara keseluruhan. Dalam hal ini, penulis akan membahas beberapa teks dalam Alkitab yang berkaitan dengan perubahan gambaran Allah dalam diri seseorang. Di samping itu, penulis juga hendak menggunakan beberapa literatur pendukung dari semua bentuk tulisan, baik karya ilmiah, buku, maupun sumber-sumber lainnya yang masih berkaitan dan mendukung penelitian ini. Di dalam mengumpulkan data wawancara penulis melibatkan beberapa narasumber yang merupakan para penyintas Covid-19 dengan berbagai latar belakang dan berbagai jenjang usia melalui data itulah penulis berupaya menganalisis ungkapan serta pendapat dari para narasumber. Hasil analisis itulah yang akan menjadi pokok penulisan mengenai gambaran Allah.

V. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui bagaimana gambaran tentang Allah dari jemaat penyintas COVID-19 di GBKP Runggun Surabaya sebelum dan sesudah terpapar COVID-19.
2. Mengetahui evaluasi gambaran tentang Allah dalam diri jemaat penyintas COVID-19 di GBKP Runggun Surabaya.

VI. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1: Pendahuluan

Di dalam bagian ini, penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, metode penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: Konsep Gambaran Allah

Dalam bagian ini penulis hendak memaparkan pengertian gambaran Allah dengan cara

⁹ Mestika Zed, *Metode penelitian kepustakaan / pengarang*, Mestika Zed, Cetakan ke 5 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 3.

memaparkan *a*). Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan serta Perubahan akan Gambaran Allah, *b*). Gambaran Allah dari Iman serta Pengalaman, *c*) Model-model Gambaran Allah.

BAB 3: Gambaran Allah pada Jemaat Penyintas Covid-19 dalam Situasi Pandemi di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Runggun Surabaya

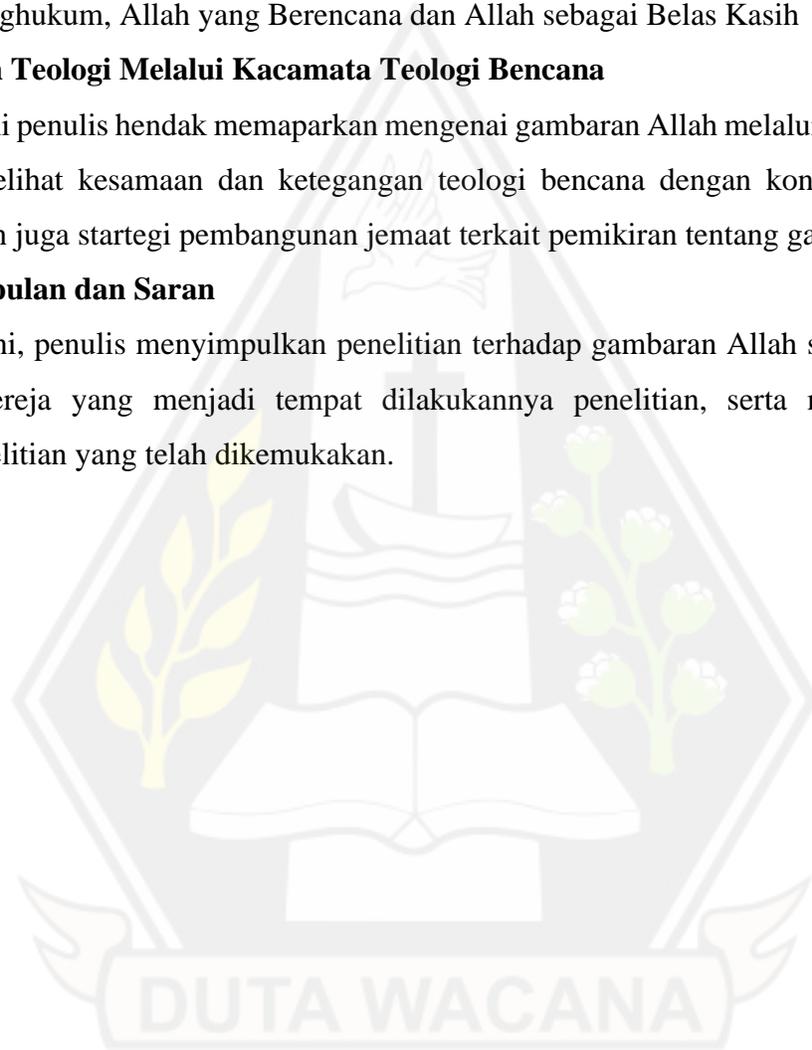
Dalam bagian ini penulis hendak memaparkan mengenai koteks gereja GBKP Runggun Surabaya dengan cara memaparkan *a*). Profil Informan, *b*). Penjelasan mengenai ke tiga gambaran Allah yaitu Allah menghukum, Allah yang Berencana dan Allah sebagai Belas Kasih

BAB 4: Respon Teologi Melalui Kacamata Teologi Bencana

Dalam bagian ini penulis hendak memaparkan mengenai gambaran Allah melalui Teologi bencana dengan cara melihat kesamaan dan ketegangan teologi bencana dengan konsep teodise serta bagaimana saran juga strategi pembangunan jemaat terkait pemikiran tentang gambaran Allah.

BAB 5: Kesimpulan dan Saran

Dalam bagian ini, penulis menyimpulkan penelitian terhadap gambaran Allah serta memberikan saran untuk gereja yang menjadi tempat dilakukannya penelitian, serta menjawab ketiga pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini penulis akan berupaya memberikan kesimpulan atas seluruh penulisan isi tulisan sekaligus menjawab beberapa pertanyaan penelitian, sehingga seluruh ide dapat dimengerti dan dipahami oleh para pembaca. Pada bagian ini penulis juga mengusulkan beberapa saran yang dapat dilakukan di gereja dan keluarga dalam mempertimbangkan serta mempraktikkan hasil pembahasan yang dituangkan oleh penulis.

1. Bagaimana jemaat Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Runggun Surabaya yang telah terpapar COVID-19 mengevaluasi gambaran Allah dalam dirinya?

Setelah dilakukan penelitian dengan wawancara, dapat dilihat gambaran Allah yang dimiliki oleh jemaat penyintas Covid-19 di GBKP Runggun Surabaya yaitu Allah yang berencana di setiap bencana, malapetaka khususnya pada saat terinfeksi Covid-19. Serta Allah diyakini bahwa Ia memiliki rasa belas kasih kepada umatnya atas setiap hal yang dialami. Maka dari itu dengan kehadiran pandemi Covid-19 dipercaya bahwa Allah telah merencanakan sesuatu atas ke Mahakuasaan yang dimiliki Nya untuk umat Nya.

Berdasarkan penelitian penulis mendapatkan jawaban bahwa dengan adanya wabah Covid-19 sudah jelas mempengaruhi bentuk gambaran Allah dalam setiap umat, hal ini terjadi tentu karena ada faktor pengalaman yang dimiliki masing-masing umat. Sebab dengan hadirnya peristiwa wabah ini tidak hanya satu orang saja yang kena namun ada banyak orang juga yang menyebabkan bahwa pemahaman akan wabah Covid-19 ini adalah bentuk dari rencana Allah untuk manusia dan rencana ini memiliki kaitannya dengan alam semesta sehingga dapat dipahami bahwa Allah memiliki kuasa penuh atas manusia dan alam semesta juga Allah tidak serta merta menghadirkan bencana juga Dia ikut campur tangan dalam penderitaan umat-Nya. Dan ketika manusia bersedia membuka diri atas pengalaman bencana yang dihadapi maka perubahan akan gambaran Allah akan dihidupi oleh umat-Nya.

2. Bagaimana respon teologi tentang gambaran Allah melalui sudut pandang Teologi Bencana menanggapi evaluasi perihal gambaran Allah oleh jemaat GBKP Runggun Surabaya?

Berangkat dari teodise dan teologi bencana yang dihidupi di dalam penulisan, maka penulis melihat pada akhirnya jemaat GBKP Runggun Surabaya memandang Allah dengan rencana juga

untuk mengingatkan manusia bahwa Ia adalah sosok yang memiliki Kuasa penuh atas alam semesta dan kehadiran teologi bencana mengisyaratkan kepada manusia bahwa gambaran Allah sifatnya dinamis, bisa berubah kapan saja melalui banyak cara khususnya lewat pengalaman sehingga konsep-konsep teologis hadir digunakan untuk manusia dapat berefleksi dan mengevaluasi atas apa yang dihidupi umatNya. Dan refleksi itu akan semakin berkembang dan semakin hidup apabila manusia mampu melihat melalui kaca mata konsep budaya dan teologi kontekstual yang membantu jemaat GBKP Runggun Surabaya untuk lebih paham dan mengenail konsep asli gambaran Allah yang dimiliki mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat dua saran praktis-konstruktif yang dapat dilakukan gereja, dan keluarga, sebagai persekutuan penting dalam membangun iman terlebih khusus dalam mempertimbangkan serta mempraktikkan hasil pembahasan yang telah dituangkan oleh penulis.

1. Gereja sekiranya dapat menjadi—serta mendukung di dalam pemahaman akan gambaran Allah umat, dan untuk menunjang kualifikasi akan pemahaman gambaran Allah yang lebih baik kedepannya maka perlu dilakukannya peningkatan dalam penjelasan dan pengenalan gambaran Allah setiap umat melalui langkah-langkah saran dan strategi dalam upaya perealisasian nya yang mungkin proses yang dilalui dengan tujuan jangka pendek. Mengingat gereja dipanggil untuk menjadi perpanjangan tangan Allah dalam dunia ini tentu dalam hal ini ada kebutuhan tugas gereja yaitu gereja harus bisa berkarya untuk masyarakat yang mana pencapaiannya bukan menunggu ketika umat dan kelompoknya sampai dititik kesempurnaan.maka dengan dmikian dapat dimaknai bahwa gereja hadir bukan hanya agar terlihat bentuk fisiknya melainkan dapat dirasakan kehadirannya melalui sumbangsij nyata bagi kehidupan yang lebih baik dalam konteks Surabaya. Saran yang diberikan penulis seperti dengan melakukan kegiatan seminar pengenalan gambaran Allah, pengenalan dan melakukan jenis doa agar tidak monoton juga ditujukan agar setiap umat yang beribadah dapat mnegekspresikan bentuk iman juga pengalaman yang dimiliki oleh setiap umat. Dan terakhir walaupun penulis banyak berbicara mengenai saran dan strategis gereja dalam internal saja namun juga gereja harus ikut turut serta dan proaktif di dalam keterlibatannya terhadap umat lain diluar gereja khususnya terhadap umat agama lain.

Tentu hal yang perlu dilakukan adalah menjaga keharmonisan dengan umat agama lain yang berbeda dengan tujuan menjaga hubungan melalui dialog dengan umat antar agama, hal ini dilakukan juga agar dapat saling mengenal satu sama lain

2. Bagian terpenting selanjutnya adalah keluarga. Keluarga menjadi sasaran terpenting karena di dalam keseharian umat tentu tidak lepas dari keluarga yang ikut andil di dalamnya khususnya dalam hal beriman seseorang. Layaknya seperti peranan orang tua dalam kehidupan keluarga tentu membawa dampak dalam kehidupan, tidak hanya sebatas melahirkan, memberikan makan, tempat tinggal yang layak, juga pakaian namun keluarga menjadi tempat seseorang untuk dapat memaknai arti hidup. Tentu ada hal esensial yang dapat dipelajari oleh setiap orang di dalam keluarga seperti mempelajari agama sejak dini sehingga dapat membedakan yang benar dan yang salah, dapat bertanggung jawab atas setiap hal yang dilakukan serta juga dapat mengenal kasih Allah di dalam kehidupan sehari-hari. Contoh sederhana adalah jika seorang anak di didik sejak kecil dengan emosional, diomeli tanpa mengingatkan atau menasehati juga bahkan dipukul maka seorang anak akan mengenal gambaran Allah yang jahat. Juga sejalan dengan wabah pandemi Covid-19 jika seseorang hanya dikenal kan bahwa Allah yang memberi bencana atau lebih tepatnya pandemic ini hadir maka gambaran Allah seseorang akan pasif yang mana gambaran Allah yang terbentuk hanya Allah yang menghukum manusia lewat pandemi tanpa memahami bahwa dengan hadirnya wabah ini ingin membentuk pemikiran manusia bahwa Allah sifatnya Mahakuasa, Ia melakukan segala rencana Nya namun juga dengan rencanaNya Ia hadir bersama manusia dalam meraskaan penderitaan melalui belas kasih yang Ia miliki. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah dan manusia sifatnya aktif di dalam nya.
3. Terakhir penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan inspirasi guna terbit dan munculnya penelitian-penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan perubahan gambaran Allah dalam konteks-konteks tertentu. Penulis berharap penelitian-penelitian selanjutnya dapat membahas lebih lanjut terkait topik yang semakin beragam dalam kancan pemaknaan akan gambaran Allah, sehingga memperkaya wawasan dan jangkauan terlebih khusus tentang kehidupan beriman umat di dalam memaknai gambaran Allah tertentu dalam diri, dan dalam semangat berteologi dan berpraxis di tengah jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Yewangoe. "Membangun Teologi Bencana." *BPK Gunung Mulia*, 2019.
- Arthur, Richard. *Leibniz*. Classic thinkers. Cambridge, UK ; Malden, MA, USA: Polity Press, 2014.
- Avani, Shanin. "'Theodicy or Divine Justice in Leib-niz,'" *The Quaerterly Journal of Philosophical Investigations* 14, no 30, 2020.
- Bakker, Anton, dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi penelitian filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Bavinck, Herman, John Bolt, dan John Vriend. *Reformed Dogmatics*. Grand Rapids, Mich: Baker Academic, 2003.
- Borrong, Robert P. *Etika Bumi Baru: Akses Etika dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*". Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999
- "Cambridge Advanced Learner's Dictionary." Cambridge: Cambridge University, 2008.
- Capucio, Dave Dean. *Religion and ethnocentrism: an empirical-theological study*. Empirical studies in theology, v. 19. Leiden ; Boston: Brill, 2010.
- Depdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dhandi, Gabriel, dan Firman Panjaitan. "Tinjauan Teodise Dalam Kitab Ayub dan Implikasi Bagi Umat Kristen di Tengah Pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (18 Juni 2021): 18–32. <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i1.53>.
- Evans, Dr. William. *Cara Mempersiapkan Khotbah*. 32 ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, t.t.
- Enns, Paul I. MacArthur, Jhon. *The Moody handbook of theology: revised and expanded*. Open WorldCat, 2014
- Fatimah. "Aliran-Aliran Dalam Konsep Ketuhanan." *Setelah Kedatanganmu, Menjadikan Aksara Poros Semestaku. Aksara itu Kamu*. (blog), 1 Februari 2020. <https://fatimahalthafunnisa.blogspot.com/2020/02/aliran-aliran-dalam-konsep-ketuhanan.html>.
- Fausta, Henny. "Manusia dan Alam Semesta dari Pandangan Agama Kristen." *Binus University*, 29 April 2020. <https://binus.ac.id/character-building/2020/04/manusia-dan-alam-semesta-dari-pandangan-agama-kristen/>.
- Fransiskus Borgias MA, Dr. "Belajar Hikmat Hidup dari Filsuf Socrates." *Inakoran.com*, 4 Juni 2018. <https://inakoran.com/belajar-hikmat-hidup-dari-filsuf-socrates/p159>.

- Grudem, Wayne A. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Second edition. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2020.
- Gunawan, Esther. "Meneropong Makna Penderitaan Manusia Menurut Konsep Teodise C.S. Lewis." *Rohaniwan Gereja Kristen Kalam Kudus*, nomor 1, 16 (1 Juni 2017): 15–32. <https://media.neliti.com/media/publications/286218-meneropong-makna-penderitaan-manusia-men-37d20c14.pdf>.
- Hadiwitanto, Handi. "Metode Kuantitatif dalam Teologi Praktis." *GEMA TEOLOGIKA* 2, no. 1 (28 April 2017): 1. <https://doi.org/10.21460/gema.2017.21.291>.
- . *Religion and generalised trust: an empirical-theological study among university students in Indonesia*. Interreligious studies, volume 9. Zürich: Lit, 2016.
- Heitink, G. *Teologi Praktis. Pastoral dalam Era Modernitas Postmodernitas*. Kanisius, 1999.
- Hidayat, Elvin Atmaja. "Iman di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani." *MELINTAS* 32, no. 3 (6 September 2017): 285. <https://doi.org/10.26593/mel.v32i3.2695.285-308>.
- Ja'far, Suhermanto. "PANENTEISME DALAM PEMIKIRAN TEOLOGI METAFISIK MOH. IQBAL." *KALAM* 6, no. 2 (25 Februari 2017): 273. <https://doi.org/10.24042/klm.v6i2.407>.
- Kleden, Paul Budi. *Membongkar derita Teodice: sebuah kegelisahan filsafat dan teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Knight, Jennie S. *Feminist mysticism and images of God: a practical theology*. St. Louis, Mo: Chalice Press, 2011.
- Kongguasa, Herny. "Masalah Kejahatan dan Pemeliharaan Allah." *Jurnal Jaffray* 2 no 2 (2 April 2005). <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/>.
- Kristiyanto, Eddy. "Dinamika Hidup Beriman." *Kanisius*, 5 Januari 2003.
- Kuswanjono, Arqom. "Ketuhanan Dalam Telaah Filsafat Parenial." *Badan Penerbit Filsafat UGM*, 2006. <http://repository.radenintan.ac.id/14966/1/SKRIPSI%201-2.pdf>.
- Ladjar, Leo L. *Pengalaman akan Allah pada Ibu Teresa dari Calcutta*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- "Lampiran Hasil Wawancara informan GBKP Runggun Surabaya," 22 April 2022.
- Larasati, Jessica Putri. "Komunitas Taize di Bali," Tinjauan Gereja Taize dan Ibadat Ekumenis, t.t.

- “Lectio Divina.” ..Org. Diakses 25 Mei 2022. <https://katolisitas.org/lectio-divina/>.
- Lola, James A. “Iman Kristen Dan Budaya Populer.” *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, 1, 1 (Juli 2019). <https://media.neliti.com/media/publications/285709-iman-kristen-dan-budaya-popular-7c6524ba.pdf>.
- Magnis-Suseno, Franz. *Menalar Tuhan*. Pustaka filsafat. Deresan, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Malau, Waston, dan William Chandra Ginting. “Peranan Gereja Batak Karo Protestan dalam Mempertahankan dan Melestarikan Budaya Etnis Karo di Kabanjahe.” *Universitas Negeri Medan*, Desember 2016.
https://www.researchgate.net/publication/327507687_Peranan_Gereja_Batak_Karo_Protestan_dalam_Mempertahankan_dan_Melestarikan_Budaya_Etnis_Karo_di_Kabanjahe/fulltext/5b927dd1a6fdccfd5420a013/Peranan-Gereja-Batak-Karo-Protestan-dalam-Mempertahankan-dan-Melestarikan-Budaya-Etnis-Karo-di-Kabanjahe.pdf.
- McGrath, Alister E. *Spiritualitas Kristen*. 1. Medan: Penerbit Bina Media Perintis, 2007.
- Perangin-angin, malemmita. “Teologi Bencana.” *blogspot.com*, 9 April 2019.
<https://malemmita.blogspot.com/2019/04/teologi-bencana.html?m=1>.
- Reken Sukapiring, Pt. Letkol laut (Pur), dan Pt. Ir. Brahman Purba. *Rancangan ku bukanlah Rancangan-Mu*. 1 ed. Surabaya: GBKP Runggun Surabaya, 2008.
- Rizzuto, Ana-Maria. *The Birth of the Living God: A Psychoanalytic Study*. Paperback edition, 8. [printing]. Chicago London: The University of Chicago Press, 2000.
- Runesi, Yasintus T. “KUPU-KUPU DI ATAS BUNGA – ANGIN MENARI MELALUI PADANG: MENYIMAK FILSAFAT SENI MARTIN HEIDEGGER.” *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi* 10, no. 1 (1 Oktober 2019): 45–82.
<https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v10i1.208>.
- Silalahi, M.A, Dr. Ulber. *Metodologi analisis data dan interpretasi hasil untuk penelitian sosial kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Sofjan, Dicky, dan Muhammad Wildan. *Virus, manusia, Tuhan: refleksi lintas iman tentang Covid-19*, 2020.
- Sölle, Dorothee. *The Silent Cry: Mysticism and Resistance*. Minneapolis: Fortress Press, 2001.
- Sproul, R. C. *The Holiness of God*, 2013. <https://www.hoopladigital.com/title/11276246>.

- Sumual, Ivonne Sandra, Andreas Christanto, dan Ceria Tarigan. "Ketahanan Spiritual dalam Memaknai Peristiwa Erupsi Sinabung di Masyarakat Kuta Gugung." *Jurnal Teologi Berita Hidup*, no 2, vol 4 (Maret 2022).
- Sutanto, Timotius Kurniawa. *Tiga Dimensi Keesaan Dalam Pembangunan Jemaat*. Cetakan 1. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Sutoyo, Daniel. "Kairos Sebagai Golden Moment Orang Percaya." *Epigraphe* volume 2 (1 Mei 2018): 32–49.
- Tamboen, P. *Adat Istitadat Karo*. Balai Pustaka, 1952.
- Tanyit, Parel. "Providensia Allah dan Kehendak Manusia." *Sekolah Tinggi Theologia Jaffrau* no 2 (2004). <https://www.neliti.com/publications/137448/providensia-allah-dan-kehendak-bebas-manusia>.
- Tarigan, Sarjani. *Dinamika Peradatan Orang Karo*. Kabanjahe, 2010.
- Van Kooij, Rijnardus A. *Menguak fakta, menata karya nyata: sumbangan teologi praktis dalam pencarian model pembangunan jemaat kontekstual*. Cet. 1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Veldhuis, Henri. *Kutahu yang Kupercaya; Sebuah Penjelasan Tentang Iman Kristen*. Cetakan 1. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010.
- Vermeer, Paul, Erik Vossen, dan Johannes A Van Der Ven. "Learning Theodicy." *Brill* Volume 9, no. edisi 2 (1 Januari 1996). <https://doi.org/10.1163/157092596X00141>.
- Wallace, Mark I. *When God was a bird: Christianity, Animism, and the re-enchantment of the world*. First edition. Groundworks: ecological issues in philosophy and theology. New York: Fordham University Press, 2019.
- Weverbergh, R. *Gambaran-Gambaran Allah: Sarana pembangunan jemaat*. Seri Pastoral 310. Yogyakarta: Pusat Pastoral, 2000.
- Yewangoe, Andreas A. "Teologi Bencana." *Oase Intim - Lembaga Pemberdayaan Praksis Pelayanan dan Kajian Teologi Kontekstual Indonesia Timur*, 8 Juni 2005.
- Zed, Mestika. *Metode penelitian kepustakaan / pengarang, Mestika Zed*. Cetakan ke 5. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Zuck, Roy B. *A Biblical Theology Of The Old Testament*. Gandum Mas, t.t.